



## SMP RUJUKAN SIAP IKUTI ZONASI Standar Kelulusan Tak Diturunkan

YOGYA (KR) - Sebagai sekolah rujukan, SMPN 5 Yogyakarta siap melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) melalui sistem zonasi, sesuai dengan diinstruksikan Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta. Dengan demikian, sekolah siap menerima calon siswa yang berada di zona terdekat dari sekolah, sesuai yang diatur oleh ketentuan pemerintah meski Nilai Ujian Nasional (NUN) tidak begitu tinggi ataupun rendah.

Demikian dikemukakan Kepala SMPN 5 Yogyakarta, Dr Suharno SPd SPdT MPd kepada KR, Selasa (6/3) terkait dengan ketentuan baru seleksi PPDB Kota Yogyakarta yang mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No 17/2017 yang mengutamakan jarak terdekat dari pada nilai hasil NUN. Atas ketentuan Permendikbud, Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta telah menyusun aturan baru, dimana seleksi sistem zonasi berbasis RW.

Menurut Dr Suharno, sebagai sekolah rujukan, maka SMPN 5 Yogyakarta tetap mempertahankan standar

nilai kelulusan setiap mata pelajaran yang sudah diterapkan. Sehingga lulusan yang dihasilkan SMPN 5 nantinya tetap bagus.

Sejauh ini, standar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) setiap mata pelajaran adalah 80. Dengan sistem zonasi, kemampuan siswa untuk mencapai nilai 80 akan beragam. Ada siswa dengan kemampuan akademis yang bagus, akan mudah mencapai nilai 80, sedangkan yang kurang akan membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai standar tersebut.

Dalam strategi pelaksanaan pendidikan, saat ini telah diberlakukan Sistem Kredit Semester (SKS), yakni untuk menempuh pendidikan SMP terbagi 4 semester (2 tahun), 6 semester (3 tahun) dan 8 semester (4 tahun). Bagi siswa yang memiliki kemampuan lebih, maka nilai KKM 80 bisa mudah terlampaui, maka bisa mengambil 4 semester. Sedangkan bagi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai nilai KKM 80, maka akan menempuh 8 semester, yakni 4 tahun dengan jumlah SKS per-

semesternya lebih kecil.

"Siswa masuk ke 4, 6 atau 8 semester, dapat diketahui dari hasil akademik setelah satu semester dan hasil psikotes," ujarnya.

Dalam pembentukan karakter, pihaknya tidak akan melonggarkan tingkat kedisiplinan siswa. Termasuk di antaranya dalam menjalankan ibadah sesuai agama yang dianutnya.

Jadi harus ditanamkan sejak awal, bahwa sekolah ini adalah untuk yang sungguh-sungguh menuntut ilmu. Bukan untuk yang tidak disiplin dan terlibat kenakalan remaja.

Diakui dengan kebijakan baru tersebut, maka akan menjadi tantangan bagi sekolah dan para guru-guru serta pengelolaan sekolah. Karena dianggap sebagai sekolah favorit, maka sudah terbiasa menerima bibit terbaik di Yogyakarta untuk kemudian dan dibina untuk menjadi tetap yang terbaik pula di Yogyakarta. Dengan sistem yang sudah terbangun, dengan program Gala dan pembinaan ekstrakurikuler mampu menghasilkan prestasi akademik dan nonakademik. (Jon)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 September 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005